

GAMBARAN DETERMINAN KEMATIAN BAYI DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PEMERINTAH ACEH TAHUN 2019-2020

Siti Hajar¹, Siti Hasanah²

¹Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

³Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2022
Final Revision: September 19, 2022
Available Online: September 30, 2022

KEYWORDS

Kematian Bayi

CORRESPONDENCE

Phone: 081360269060
E-mail: shsitiHajar020@gmail.com

A B S T R A C T

Kematian bayi adalah kematian anak kurang dari satu tahun. Kematian bayi diukur sebagai tingkat kematian bayi yang merupakan jumlah kematian anak di bawah satu tahun per 1000 kelahiran. Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kematian bayi yang terjadi pada tahun 2019-2020 dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dengan jumlah sampel 283 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia sebanyak 119 responden (58%), kematian bayi yang disebabkan oleh BBLR sebanyak 54 responden (19,1%), tetanus neonatorum sebanyak 13 responden (4,6%), kelainan kongenital sebanyak 34 responden (12%), ikterus sebanyak 22 responden (7,8%), diare sebanyak 27 responden (9,5%) dan sepsis sebanyak 14 responden (4,9%).

I. INTRODUCTION

Kematian bayi adalah kematian anak kurang dari satu tahun. Kematian bayi diukur sebagai tingkat kematian bayi yang merupakan jumlah kematian anak di bawah satu tahun per 1000 kelahiran. Status kesehatan bayi sangat rentan terhadap mutu pelayanan kesehatan. Atas fakta tersebut maka tinggi rendahnya angka kematian bayi memberikan informasi tentang status kesehatan suatu bangsa secara keseluruhan. Secara global semakin rendah angka kematian bayi menunjukkan semakin meningkatnya

mutu pelayanan kesehatan dan kualitas bangsa tersebut (Mumpuni, 2016).

Problem tingginya angka kematian bayi adalah masalah serius baik di dunia maupun di Indonesia khususnya, ada banyak hal yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi. Terdapat beberapa faktor penyebab tingginya angka kematian bayi yaitu asfiksia, BBLR, ISPA, diare, tetanus neonatorum (Amiruddin, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mala (2019), tentang analisis penyebab angka

kematian bayi Sumatra Selatan. Hasil penelitian diketahui bahwa kematian bayi disebabkan oleh asfiksia sebesar 30,1%, BBLR sebesar 30%, ISPA sebesar 26%, sepsis sebesar 7,8% diare sebesar 6,1%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakuakn oleh Wandira (2018), Faktor penyebab kematian bayi di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian diketahui bahwa kematian bayi disebabkan oleh asfiksia sebesar 38%, BBLR sebesar 39%, ISPA sebesar 19% dan kelainan kongenital sebesar 4%.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 angka kematian bayi di Asia Tenggara yaitu di Singapur sebesar 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia sebesar 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Tahilan 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup dan Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara tertinggi dengan angka kematian bayi di Asia Tenggara (WHO, 2015).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2019 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, angka ini menurun dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) tahun 2019 sebesar 26,2 per 1000 kelahiran hidup, angka meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup, dimana salah satu penyebab kematian bayi Asfiksia (25%), BBLR (21%), ISPA (11%), Kelainan kongenital (10%), diare (6%), demam (4%), gangguan kelainan jantung (4%), sepsis (2%), pneumonia (2%) serta penyakit lainnya (6%) (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh secara umum cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) tiga tahun terakhir cenderung

mengalami peningkatan, dimana diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah kelahiran sebanyak 116.841 jiwa dengan jumlah kematian bayi sebanyak 1.093 jiwa (0,93%), tahun 2019 jumlah kelahiran sebanyak 116.816 jiwa dengan jumlah kematian bayi sebanyak 708 jiwa (0,60%), sedangkan tahun 2020 jumlah kelahiran sebanyak 116.591 jiwa dengan jumlah kematian bayi sebanyak 713 jiwa (0,61%). Penyebab kematian bayi adalah asfiksia, BBLR, tetanus neonatorum, kelainan kongenital, ikterus, ISPA, diare dan sepsis. Jumlah kematian bayi terbanyak terdapat di Kabupaten Pidie sebanyak 116 kasus, Kabupaten Bireun sebanyak 100 orang dan Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 95 orang (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

II. METHODS

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *retrospektif* yaitu penelitian yang hanya melihat gambaran dengan melihat peristiwa yang sudah berlalu. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang meninggal yang tercatat di buku register di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh tahun 2019-2020. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total populasi* yaitu seluruh populasi.

III. RESULT

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari Asfiksia Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	Asfiksia	f	(%)
1	Ya	119	42
2	Tidak	164	58
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia sebanyak 119 responden (58%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh asfiksia.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari BBLR Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	BBLR	f	(%)
1	Ya	54	19,1
2	Tidak	229	80,9
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh BBLR sebanyak 54 responden (19,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh BBLR.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari Tetanus Neonatorum Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	Tetanus Neonatorum	f	(%)
1	Ya	13	4,6
2	Tidak	270	95,4
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh tetanus neonatorum sebanyak 13 responden (4,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh tetanus neonatorum.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari Kelainan Kongenital Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	Kelainan Kongenital	f	(%)
1	Ya	34	12
2	Tidak	249	88
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh kelainan kongenital sebanyak 34 responden (12%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh kelainan kongenitas.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari Ikterus Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	IKTERUS	f	(%)
1	Ya	22	7,8
2	Tidak	261	92,2
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh ikterus sebanyak 22 responden (7,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh ikterus.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari Diare Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	DIARE	f	(%)
1	Ya	27	9,5
2	Tidak	256	90,5
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh diare sebanyak 27 responden (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh diare.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kematian Bayi Ditinjau Dari Sepsis Di Rumah Sakit IBu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2019-2020

No	SEPSIS	f	(%)
1	Ya	14	4,9
2	Tidak	269	95,1
Jumlah		283	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh sepsis sebanyak 14 responden (4,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh sepsis.

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia sebanyak 119 responden (58%), kematian bayi yang disebabkan oleh BBLR sebanyak 54 responden (19,1%), tetanus neonatorum sebanyak 13 responden (4,6%), kelainan kongenital sebanyak 34 responden (12%), ikterus sebanyak 22 responden (7,8%), diare sebanyak 27 responden (9,5%) dan sepsis sebanyak 14 responden (4,9%).

Menurut asumsi peneliti kematian mayoritas disebabkan oleh Asfiksia, ISPA dan BBLR, dimana banyak bayi yang lahir dengan asfiksia terlambat dilakukan pertolongan karena jauhnya fasilitas Rumah Sakit, hal ini dikarenakan banyak bayi yang lahir di BPS yang mengalami Asfiksia sehingga harus dilakukan rujukan ke Rumah sakit yang memiliki fasilitas lengkap, Tingginya angka kematian bayi di setiap daerah dominan disebabkan oleh Asfiksia, hal ini selain karena kurangnya fasilitas untuk penanganan Asfiksia yang tersedia di BPS dan Puskesmas juga disebabkan karena kurangnya kompetensi bidan dalam melakukan resusitasi pada kasus asfiksia, hal ini disebabkan karena idan jarang

mendapat pelatihan tentang tindakan resusitasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amiruddin (2014) yang menyatakan bahwa problem tingginya angka kematian bayi adalah masalah serius baik di dunia maupun di Indonesia khususnya, ada banyak hal yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi. Terdapat beberapa faktor penyebab tingginya angka kematian bayi yaitu asfiksia, BBLR, ISPA, diare, tetanus neonatorum.

Kematian bayi adalah kematian anak kurang dari satu tahun. Kematian bayi diukur sebagai tingkat kematian bayi yang merupakan jumlah kematian anak di bawah satu tahun per 1000 kelahiran. Angka kematian bayi adalah merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan program (Kemenkes, 2015).

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur yang ditandai dengan hipoksia, hiperkarbia dan asidosis. Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen

dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya (Maryunani, 2013).

Bayi baru lahir dengan berat kurang dari 2500 gram atau disebut dengan BBLR merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental, penurunan kecerdasan dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi (Amiruddin, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minardi (2018), tentang Analisis faktor-faktor penyebab kematian bayi di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian diketahui bahwa kematian bayi disebabkan oleh asfiksia sebesar 43,3%, BBLR sebesar 27,9%, ISPA sebesar 22,8% dan diare sebesar 6%. Sedangkan hasil penelitian Mala (2018), tentang analisis penyebab angka kematian bayi Sumatra Selatan. Hasil penelitian diketahui bahwa kematian bayi disebabkan oleh asfiksia sebesar 30,1%, BBLR sebesar 30%, ISPA sebesar 26%, sepsis sebesar 7,8% diare sebesar 6,1% dan hasil penelitian Wandira (2017), tentang faktor penyebab kematian bayi di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian diketahui bahwa kematian bayi disebabkan oleh asfiksia sebesar 38%, BBLR sebesar 39%, ISPA sebesar 19% dan kelainan kongenital sebesar 4%.

sebanyak 27 responden (9,5%) dan sepsis sebanyak 14 responden (4,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kematian bayi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sebagian besar disebabkan oleh asfiksia, disusul dengan BBLR, tetanus neonatorum, kelainan kongenital, icterus, diare dan sepsis.

V. CONCLUSION

Setelah melakukan penelitian dari 283 kematian bayi yang disebabkan oleh asfiksia sebanyak 119 responden (58%), kematian bayi yang disebabkan oleh BBLR sebanyak 54 responden (19,1%), tetanus neonatorum sebanyak 13 responden (4,6%), kelainan kongenital sebanyak 34 responden (12%), ikterus sebanyak 22 responden (7,8%), diare

REFERENCES

- Ardinasari, E. 2016. *Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak*. Jakarta. Bestari
- Amiruddin. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta. Trans Info Media
- Data Dinas Kesehatan provinsi Aceh. 2019 dan 2020
- Hidayat, A. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Kemenkes. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 2 Februari 2021)
- Kemenkes. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 2 Februari 2021)
- Mala (2015), *Analisis penyebab angka kematian bayi Sumatra Selatan*
- Maryanti, Dewi. 2011. *Buku Ajar Neonatus, Bayi Dan Balita*. Jakarta. Trans Info Media
- Maryunani . 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta. Trans Info Media
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta. Trans Info Media
- Mumpuni. 2016. *45 Penyakit Pada Anak*. Jakarta. Bestari
- Ngastiyah. 2012. *Penyakit Pada Bayi dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pratiwi 2011. *Ensiklopedia kesehatan Anak*. Surabaya: Erlangga
- Purnamaningrum, Yulianti. 2010. *Penyakit Pada Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta. Fitramaya
- Rismalinda. 2014. *Buku Saku Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta. Trans Info Media
- Rukiah, Aiyeyeh. 2013. *Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Jakarta. CV Trans Info Media.
- Rukiah, Aiyeyeh. 2010. *Asuhan Neonatus*. Jakarta. CV Trans Info Media
- Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. Jumlah Kematian Bayi tahun 2019-2020.
- Sudarti. 2010. *Kelainan Penyakit Pada Anak Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. *Kematian bayi*. 2015

BIOGRAPHY

My name is Siti Hajar. I was born Aceh Besar, April 20nd 1984

History of Education :

D4 Kebidanan Universitas Padjajaran Bandung

S2 Kebidanan Universitas Sumatera Utara

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : shsitihajar020@gmail.com